

Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Keterampilan Sosial

Cahya Budi Safitri¹, Titik Haryati²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.

Hamka

Email : cahyabudisafitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial. Metode penelitian ini kuantitatif yang menggunakan penelitian korelasi sebagai jenis penelitian. Sebanyak 145 mahasiswa angkatan 2019 menjadi populasi peserta penelitian, serta besar sampel penelitian 37 mahasiswa. Menggunakan kuesioner sebagai sarana pengumpulan data, analisis data dilakukan uji korelasi sederhana yang signifikan (uji t), dengan nilai r sebesar 0,538 dan nilai t sebesar ($4,546 > 1,688$) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), dengan menggunakan analisis korelasi sederhana (r), bahwa ketika keharmonisan keluarga meningkat, keterampilan sosial mahasiswa bimbingan dan konseling meningkat. Hasil korelasi diperoleh bahwa H_a diterima yaitu adanya hubungan keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial serta H_o ditolak.

Kata kunci : Keharmonisan Keluarga; Keterampilan Sosial; Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

This research was aimed to determine the existence of a positive and significant relationship between family harmony and social skills. This is a quantitative research method that uses correlation research as a type of research. A total of 38 students from the graduating class of 2019 served as the study's population of participant, . and the research sample size is 37 students. Using questionnaires as a means of gathering data There was a significant simple correlation test (t test), based on the data analysis, with a r value of 0.533 and a t value of ($4.546 > 1.688$) and a significance level ($0.001 < 0.05$), using simple correlation analysis (r), that when family harmony increases, the social skills of guidance and counseling students increase. The correlation results show that H_a is accepted, that is, there is a relationship between family harmony and social skills and H_o is rejected.

Keyword : Family Harmony; Social Skills; Guidance and Counseling

© 2022 Cahya Budi Safitri, Titik Haryati
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang juga membutuhkan interaksi dengan sesama. Interaksi yang dilakukan pun perlu diasah, agar individu mampu bersosialisasi dengan baik dan tidak terjadi kesalah pahaman dengan orang lain. Keterampilan bersosialisasi adalah kemampuan

memecahkan masalah oleh karena itu bisa berpartisipasi secara harmonis dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu keterampilan bersosialisasi merupakan hal yang penting, karena dengan memiliki keterampilan tersebut, individu mampu membangun relasi dengan sesama serta bertahan hidup (Cartledge dan Milburn, 1995).

Keterampilan individu saat bersosialisasi dibagi menjadi Ada dua tipe, introvert dan ekstrovert. Tipe introvert adalah seseorang yang menyenangi kegiatan yang menyendiri (bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain), cenderung menyukai kondisi tenang dan senang menyendiri. Lalu, tipe ekstrovert adalah seseorang yang menyukai kondisi menyenangkan dari luar diri mereka serta suka berhubungan dengan orang lain. Tidak hanya itu, ada identitas keahlian bersosialisasi ialah sikap interpersonal, sikap yang berhubungan dengan diri sendiri, sikap yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, serta penerimaan sahabat sebaya Elksnin & Elksnin (Hertinjung dkk, 2008).

Aspek-aspek keterampilan bersosialisasi yaitu Perilaku lingkungan, perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan perilaku yang berhubungan dengan tugas (Cartlegege & Milburn, 1995). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosialisasi adalah karakteristik individu dan lingkungan sosial, seperti latar belakang budaya, keadaan tertentu, dan hubungan dengan teman sebaya (Cartledege & Milburn, 1995).

Senada juga terjadi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dimana keterampilan bersosialisasi akan berpengaruh pada diri individu, karena dalam kehidupan sehari-hari tentu perlu ada interaksi sosial dan komunikasi yang terjalin antara satu dengan yang lain. Hal tersebut diperlukan, supaya individu dapat belajar menjadi pribadi yang lebih aktif, peduli kepada sesama, belajar untuk mengenal lingkungan sekitar dan melatih kepercayaan diri, serta berkembang menjadi pribadi yang lebih optimal. Banyak hal yang dapat mempengaruhi keterampilan bersosialisasi

pada mahasiswa, seperti cara berelasi, cara berkomunikasi, cara berperilaku, bahkan cara menyelesaikan permasalahan.

Keharmonisan keluarga yang dimiliki mahasiswa dapat berpengaruh pada keterampilan bersosialisasinya di lingkungan sekitar. Bila dalam keluarga tidak terbentuk keharmonisan, mahasiswa akan menjadi pribadi yang tertutup dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, mahasiswa akan menjadi pribadi yang pendiam di lingkungan sekitar, mahasiswa menjadi pribadi yang egois dan keras kepala dan bahkan menjadi sulit untuk berkomunikasi dengan dosen. Pribadi tertutup dengan teman sebaya akan terjadi karena mahasiswa kurang terampil dalam berinteraksi, ini yang menyebabkan dirinya tidak percaya diri dan merasa teman sebaya tidak akan menerima dirinya.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan di atas, maka keluarga yang kurang harmonis akan membuat pribadi mahasiswa menjadi tertutup. Contohnya seperti sulit mengungkapkan pendapat atau perasaan pada teman, menjadi pendiam di dalam kelas, dan kurang bersosialisasi dengan teman sebaya. Kemungkinan yang seperti ini tentu bisa terjadi. Maka hal-hal seperti itu akan membuat mahasiswa menjadi tidak optimal dan berkembang. Terutama pada keterampilan bersosialisasi pada lingkungan sekitar.

Berbeda dengan yang terjadi pada keluarga yang harmonis. Keluarga yang mampu membangun perkembangan individu dengan baik, mampu meluangkan waktu dengan anggota keluarga, dan membangun kehangatan keluarga di mana semua anggota keluarga merasa nyaman dan aman. Jika keharmonisan keluarga terbentuk, orang tua bisa membangun dan membantu keterampilan bersosialisasi anak sejak dini. Orang tua akan membuat kepribadian anak menjadi lebih baik terutama dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa keharmonisan dalam keluarga berawal dari komunikasi yang intensif antara orang tua dengan anak-anak mereka. Kepala BKKBN, Ambar Rahayu mengatakan bahwa meluangkan waktu untuk komunikasi yang intensif di antara anggota keluarga, maka keharmonisan akan tercapai. (Mutiara, 2015). Maka dari itu keterampilan bersosialisasi perlu diasah sejak dini agar membantu individu berproses dengan hubungan pribadi dan karir saat dewasa nanti, dalam mengasah keterampilan bersosialisasi, perlu adanya peran keluarga.

Keharmonisan keluarga dapat membantu individu yang ada di dalam keluarga untuk mengasah keterampilan bersosialisasinya. Seperti penelitian yang dilakukan (Putri 2016) hasil studi menunjukkan jika terdapat jalinan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga serta keahlian bersosialisasi, kemudian penelitian yang dilakukan (Muslifar 2017) keharmonisan keluarga telah terbukti mempengaruhi perilaku sosial siswa. Keluarga mampu membangun relasi yang aman dan nyaman, maka dalam berkomunikasi antar seluruh anggota keluarga pun akan berjalan dengan baik. Ini terjadi karena anggota keluarga sudah merasa nyaman dan mau bercerita satu sama lain, tidak hanya itu, keharmonisan keluarga mampu membantu individu dalam berelasi dengan lingkungan sekitarnya, karena di dalam keluarga individu sudah dibimbing, dibantu dan mendukung kegiatan yang positif bagi anggota keluarganya. Sebaliknya jika anggota keluarga tidak mendukung individu yang ada di dalam, maka individu tersebut tidak dapat berkembang secara optimal pula, terutama dalam keterampilan bersosialisasinya. (Andrean 2021) hal ini menunjukkan terdapat ikatan ataupun jalinan yang erat antar anggota keluarga., dari keluarga yang harmonis, anak-

kanak bisa meningkatkan keahlian komunikasi, keahlian sosial semacam silih menghormati, serta mengajari mereka untuk berhasil menangani dan menyelesaikan konflik.

Keterampilan bersosialisasi individu akan jauh lebih baik apabila struktur di dalam keluarga lengkap (ayah, ibu, dan saudara). Individu akan merasakan kehangatan di dalam keluarga, sehingga individu akan merasa nyaman dan mampu mengasah sosialnya baik kepada orangtua maupun saudara. Beda halnya dengan orangtua yang jarang pulang ke rumah atau berbulan-bulan meninggalkan rumah, karena tugas lain. Individu akan merasa kesepian, tidak memiliki teman bicara di rumah. Padahal orangtua merupakan sosok penting bagi individu dalam tumbuh dan berkembang, terutama dalam bersosialisasi.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Uhamka sebagian besar memiliki keterampilan bersosialisasi yang berbeda-beda. Terdapat mahasiswa yang bersosialisasi dengan teman sebaya membentuk kelompok atau bisa disebut juga *geng*. *Geng* yang terbentuk dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari bersosialisasi berkelompok adalah mahasiswa memiliki banyak teman dan dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi mereka. Selanjutnya adalah dampak negatif bersosialisasi berkelompok, menyianyikan waktu produktif mahasiswa dengan maksud mahasiswa sering membuang-buang waktu dan melakukan hal yang tidak bermanfaat. Mahasiswa menjadi kriminalitas, artinya mahasiswa bisa saja mengikuti pergaulan bebas dan menggunakan obat-obatan terlarang, lalu terdapat beberapa mahasiswa yang bersosialisasi secara individual, maksudnya adalah mahasiswa yang asik dengan dunianya sendiri tidak mau bersosialisasi dengan teman sebaya atau pun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam riset ini merupakan Mahasiswa BK FKIP UHAMKA angkatan 2019 yang berjumlah 145 orang terdiri atas 5 kelas yang masing-masing berisikan 26-30 Mahasiswa. Data BAK (Badan Akademik Keuangan).

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportinonate Stratified Random Sampling*. Mahasiwa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 berjumlah 145 mahasiswa, sehingga besar sampel untuk penelitian ini adalah 25% yaitu sebesar 38 mahasiswa dalam setiap kelas di ambil secara acak. *Jenis* instrument penelitian menggunakan kuesioner atau angket, yaitu cara yang efisien untuk mengumpulkan data ketika peneliti yakin

dengan variabel yang mereka kumpulkan dan apa yang mereka harapkan dari responden mereka. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Teknik analisis data Penguji Persyaratan Analisis : uji normalitas serta uji linearitas. Untuk menguji hipotesis digunakan *SPSS 20* untuk melakukan uji normalitas dan linieritas, serta analisis korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Person*. Uji signifikansi koefisien korelasi dipakai untuk mengetahui signifikansi hubungan (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari angket yang sudah di sebar, kemudian di hitung uji normalitas data untuk keharmonisan keluarga (X) dengan keterampilan sosial (Y) dengan menggunakan *SPSS 20* sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keharmonisan Keluarga	.097	38	.200*	.971	38	.405
Keterampilan Sosial	.104	38	.200*	.972	38	.455

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwasannya hasil dari uji normalitas data keharmonisan keluarga dengan nilai signikansi sebesar 0,405 sedangkan data keterampilan sosial dengan nilai sinifikansi sebesar 0,455. Karena signifikansi data lebih besar dari

0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya populasi data keharmonisan keluarga dengan keterampilan berdistribusi nomal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Sosial * Keharmonisan Keluarga	Between Groups	(Combined)	1904.057	25	76.162	1.23	.360
		Linearity	765.843	1	765.843	12.4	.004
		Deviation from Linearity	1138.214	24	47.426	.770	.718
		Within Groups	738.917	12	61.576		
Total			2642.974	37			

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mendapatkan hasil adanya tingkat linearitas antara keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial ditandai dengan Penyimpangan dari nilai linieritas, penyimpangan dari nilai linieritas adalah $0,718 > 0,05$, sehingga rasio antara kedua variabel linier.

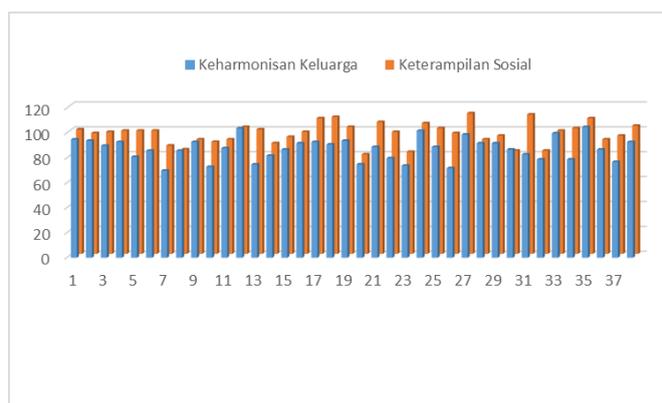
Tabel 3. Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		Keharmonisan Keluarga	Keterampilan Sosial
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3 menunjukkan korelasi 0,538 antarakeharmonisan keluarga dengan keterampilan sosial berdasarkan analisis korelasi sederhana (r). Terdapat korelasi positif (r) antara keharmonisan keluarga

dengan keterampilan sosial, artinya terdapat hubungan searah antara variabel X (meningkat) dan variabel Y (menurun). Informasi rinci tentang hubungan dapat ditemukan di grafik batang berikut:



Gambar 1. Diagram Arah Hubungan

Gunakan rumus berikut untuk melakukan uji t tingkat signifikansi 5% dua sisi untuk koefisien korelasi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan perhitungan t_{hitung} dan

t_{tabel} diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak,

ditunjukkan dengan t_{hitung} menggunakan perhitungan dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai (4.546 > 1.688) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) maka H_0 telah ditolak. Hasil perhitungan

menunjukkan arah hubungan positif antar kedua variabel, artinya semakin harmonis hubungan keluarga yang di miliki mahasiswa maka akan semakin baik keterampilan bersosialisasinya.

2. Pembahasan

Bersumber pada hasil yang sudah dicoba menampilkan adanya ikatan yang positif serta signifikan antara keharmonisan keluarga dan keterampilan bersosialisasi. Berdasarkan perhitungan t_{hitung} dan diperoleh hasil (4.546 > 1.688) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) bahwa H_0 telah ditolak.

Hasil perhitungan menunjukkan arah

hubungan positif (r) antar kedua variabel, artinya semakin harmonis hubungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik keterampilan bersosialisasinya.

Hasil penelitian berdasarkan angket dan pengolahan data bahwa terdapat 20 (54%) mahasiswa yang mendapat tingkat keterampilan sosial tinggi, serta 18 (49%) mahasiswa mendapatkan tingkat keterampilan sosial sedang. Mahasiswa yang memiliki keterampilan bersosialisasi mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan sesama (Saputri dan Naqiah, 2014). Sebagai contoh, senang membantu orang lain, mampu mengatasi konflik, mengenal lingkungan rumah atau kos dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan bersosialisasi yang dimiliki oleh individu sangat penting, dengan memiliki keterampilan tersebut individu dapat menjalin relasi dengan orang lain dengan baik pula. Keterampilan bersosialisasi pada mahasiswa juga dapat berkembang, dengan adanya dukungan dan suasana harmonis yang tercipta di dalam keluarga. Karena keluarga merupakan sosok penting bagi individu dalam tumbuh dan berkembang.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan bersosialisasi pada mahasiswa BK dapat dilihat dari karakteristik pribadi dan

lingkungan tempat tumbuh dan berkembangnya, terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berperan penting. Jika di dalam lingkungan tersebut tercipta kondisi yang harmonis, saling mendukung, saling percaya, dan bertanggung jawab. Maka individu memiliki keterampilan bersosialisasi yang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor pendukung yang mampumembuat individu mencapai keterampilan bersosialisasinya.

Kemajuan sosialisasi pribadi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga baik orang tua maupun saudara kandung. Terdapat 20 (54%) mahasiswa yang mendapat tingkat keharmonisan keluarga tinggi, serta terdapat 18 (49%) mahasiswa yang mendapat tingkat keharmonisan keluarga sedang. Karena lingkungan terdekat dari seorang individu adalah keluarga, maka keluarga pada dasarnya merupakan tempat pendidikan bagi setiap anggota, terutama yang berada di bawah tanggung jawab orang tuanya (Wahyuningsih, 2007). Artinya, keterampilan bersosialisasi individu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di dalam keluarga, baik peran orangtua maupun saudara. Lingkungan terdekat individu adalah keluarga, karena keluarga merupakan tempat dimana kepribadian individu terbentuk.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan sosialisasi individu, sehingga perlu terciptanya suasana nyaman, aman, saling menghargai dan memberikan kasih sayang. Agar keterampilan bersosialisasi individu dapat berkembang dengan optimal.

Persepsi setiap orang untuk keharmonisan keluarga adalah ketika keluarga tersebut harmonis maka kepribadian individu tersebut akan baik. Sebaliknya jika keluarga tersebut disharmonis maka kepribadian individunya tidak berkembang secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa BK angkatan 2019 terhadap keharmonisan keluarga bisa dikategorikan sangat baik. Mahasiswa BK yang memiliki keterampilan bersosialisasi mampu berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan orang lain. Keterampilan sosial adalah komunikasi, membangun hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri atau orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan orang lain, memberikan pendapat seperti kritik, atau menanggapi sesuai standar dan aturan yang berlaku.

Terdapat hubungan positif antara keharmonisan keluarga dan keterampilan bersosialisasi hal tersebut berdasarkan analisis korelasi sederhana (r) 0,538 terdapat

hubungan positif. Contohnya, mahasiswa yang memiliki keluarga harmonis, dimana individu dibimbing dibesarkan dengan cinta dan perhatian oleh orangtua. Individu juga diajarkan untuk saling membantu dan bekerjasama antara sesama. Individu juga diajak berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif di dalam keluarga, sehingga ketika di lingkup masyarakat individu bisa mandiri dan terampil dalam bersosialisasi. Karena dari keluarga sudah memberikan hal yang baik, maka ketika mahasiswa berada di lingkungan masyarakat. Mahasiswa akan memiliki keterampilan bersosialisasi yang baik pula, dimana mahasiswa dapat membantu teman sebayanya, serta berinteraksi dan berkomunikasi aktif dengan orang lain.

Mahasiswa dengan keterampilan sosial yang tinggi, disebabkan oleh situasi yang dibangun oleh keluarga, yaitu terciptanya keharmonisan. Seluruh anggota keluarga mampu memberikan kasih sayang, mampu menghargai, saling mendukung, saling mempercayai dan menjalin komunikasi yang baik bagi individu yang ada di dalamnya. Individu yang tinggal dalam suasana keharmonisan di dalam keluarga mampu memiliki keterampilan bersosialisasi yang baik, karena dalam keluarga diajarkan untuk

saling menghargai pendapat orang lain, menjalin komunikasi yang baik, serta saling membantu satu sama lain.

Lingkungan keluarga berpengaruh pada sosialisasi individu di dukung oleh Gunarsa (2001) yang mengatakan bahwa “lingkungan keluarga berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan terus-menerus dengan anak, memberikan stimulus melalui corak komunikasi antara orang tua dengan anak”. Ini disebabkan oleh di dalam keluarga terdapat sikap saling pengertian terhadap peran masing-masing keluarga. Ada juga pola hubungan baik antara keluarga inti, orang tua dan anak, anak dan anak.

Individu yang berada dalam keharmonisan keluarga akan berbeda dengan individu yang berada dalam ketidakharmonisan keluarga. Individu yang berada dalam keharmonisan keluarga memiliki keterampilan bersosialisasi yang baik. Berbeda dengan individu yang berada dalam ketidakharmonisan keluarga kurang memiliki keterampilan bersosialisasi. Salah satu aspek keluarga harmonis yaitu terciptanya komunikasi yang baik, sehingga membuat individu memiliki keterampilan bersosialisasi yang baik pula.

Terciptanya keharmonisan keluarga ini di dukung oleh Defrain (1999) mengemukakan salah satu aspek keharmonisan keluarga yaitu Komunikasi positif dimana keluarga yang harmonis sering mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dengan berkomunikasi satu sama lain. Keluarga yang harmonis juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan mendengarkan satu sama lain, meskipun diskusi kurang penting.

Penjelasan di atas didukung oleh Soerjono (Ermawati, 2016), yang menyatakan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dibesarkan atas dasar kesatuan dan keharmonisan hubungan antar keluarga. Hubungan ini diwujudkan dalam bentuk interaksi yang dilandasi oleh rasa saling menghormati antar keluarga.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan penting antara variabel keharmonisan keluarga dengan keterampilan sosialnya, serta dapat melihatnya dalam kemampuan keterampilan bersosialisasi yang ditandai oleh keterampilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel keharmonisan keluarga menunjuk bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif terhadap keterampilan sosial. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang harmonis memiliki jiwa keterampilan sosial yang lebih tinggi. Berbeda hal jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berasal dari keluarga yang tidak harmonis maka jiwa keterampilan sosial yang dimilikinya rendah. Asumsi tersebut bahwasannya ada hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Keterampilan Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Angkatan 2019 *diterima* berdasarkan hasil data hipotetis.

REFERENCES

- Andreas, Seka Seka. 2021. "Kontribusi Keharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Di Sdn Bangun Harjo." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 3(1): 31–40.
- Cartledge, G. & Millburn, J.F. 1995. *Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Approach*, 3rd ed. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Defrain, J. 1999. *Strong Families*. Family Matters No. 53. Australian Institute of Family Studies.
- Ermawati. 2016. Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan sosial, Sains dan Humaniora*, 2 (3), 183-187.
- Gunarsa, D. 2004. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Marisa, Cindy, Evi Fitriyanti, and Sri Utami. 2021. "Gambaran Keharmonisan Keluarga Di Tinjau Dari Peran Suami Dan Isteri." 2021(13): 131–37.
- Majorsy Ursa, A.D. 2013. Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal. *Proceding Pesat*. 5, 78-84.
- Muliyani, Muliyani, Yohanes Bahari, and Rustiyarso Rustiyarso. 2021. "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Vandalisme Remaja Smp Negeri 14 Pontianak." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*5(2): 144.
- Muslifar, Rury. 2017. "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa." *ikatan konselor indonesia (IKI)* 3(keharmonisan keluarga, perilaku sosial): 62–65.
- Pintoko Jati, Ririh, Pargito, and Erlina Rufaidah. 2018. "Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Pardakusuma." *Jurnal Studi Sosial* 6(1): 1–13.
- Putri, Luisa Dwizatnia. 2016. Hubungan Keharmonisan Keluarga Dan Keterampilan Bersosialisasi. 4(1): 1–23
- Saputri & Naqiyah. 2014. Hubungan Interaksi Sosial dan Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Kelas X SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro. *Jurnal BKUNESA*, 4, 375-382.

PEDAGOGIKA

Volume 13 (Nomor 02) 2022

HaL. 124-134

Simatupang, Marhisar et al. 2021. *THE COMMUTER FAMILY Keharmonisan Keluarga*. ed. Dwi Winarni. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA

Wahyuningsih, R. 2007. Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Anak. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Univeristas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui <http://www.uny.ac.id>.